

Koperasi dan Modal Sosial

PERUBAHAN paradigma sistem perekonomian dunia yang mengarah pada liberalisasi perdagangan, telah membawa Indonesia memasuki era baru dalam sistem perekonomian.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa sistem perekonomian Indonesia, mau tidak mau harus berubah mengikuti perkembangan zaman, contohnya adalah pada kurun waktu 1997-an ketika perekonomian kita dituntut untuk berubah secara fundamental, melalui amendemen terhadap Pasal 33 UUD 1945. Hal itu yang kemudian memunculkan reformasi dalam sistem perekonomian Indonesia, juga dalam sistem politik.

Dengan demikian, kita perlu mengamankan bersama amanah dari Pasal 33 UUD 1945, terutama dalam implementasi dari kata "usaha bersama dan kekeluargaan" yang notabene adalah koperasi.

Meskipun demikian, kejelasan dan fokus pengembangan koperasi perlu segera ditegaskan agar tidak terjadi *trade off* kepentingan, antara ke-

pentingan sosial dan kepentingan ekonomi suatu organisasi koperasi.

Kehidupan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan, di mana kebudayaan membentuk seluruh aspek manusia, termasuk perilaku ekonomi dengan sejumlah cara yang kritis.

Hal menarik yang perlu dikaji bersama adalah fakta bahwa sampai saat ini koperasi di Indonesia belum dapat menunjukkan bukti sebagai alat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Data dari Kementerian KUMKM, jumlah koperasi sampai dengan Mei 2010 adalah 106.595 unit. Namun, jumlah koperasi yang berkualitas sangat kecil, sekitar 30 persen atau hanya 31.979 unit.

Dengan melihat fakta tersebut,



dikhawatirkan dalam jangka panjang akan menggerus semangat masyarakat untuk berkoperasi sehingga perlu segera disusun langkah-langkah strategis untuk mencari jalan keluar dari permasalahan ini.

Berbagai pendapat dan gagasan telah dikemukakan para ahli, tetapi saya mencoba menyampaikan gagasan bahwa seharusnya ada media yang menghubungkan antara kepentingan sosial dan kepentingan ekonomi. Media tersebut adalah "modal sosial" yang dapat menjadi perekat sosial bagi dua kepentingan tersebut.

Fukuyama (2000) mendefinisikan, modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerja sama di antara

mereka.

Dengan demikian, modal sosial merupakan suatu rangkaian proses hubungan antarmanusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerja sama.

Modal sosial sebagai perekat yang memperkokoh jalinan hubungan antaranggota sebagai basis yang akan memperkuat kebersamaan dalam mencapai kepentingan dan tujuan ekonomi. Pada akhirnya, penggunaan modal ekonomi akan efektif dan efisien, penguatan modal sosial juga akan menghilangkan *trade off* yang terjadi dalam organisasi koperasi sebagai organisasi sosio ekonomi.

Berbagungnya anggota dalam koperasi bukan hanya karena kepentingan ekonomi yang sama, melainkan juga ada kesamaan dalam kepentingan sosial yang akan lebih merekatkan hubungan antarpribadi. **Heri Nugraha.** (Doktor Bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Dosen Ikopin)***



ASEAN Pasar Potensial Perusahaan

BANDUNG- Pasar ASEAN dinilai potensial untuk menjadi bagi perusahaan-perusahaan *travel* dari Indonesia. Paling Thailand, Malaysia, dan Singapura yang sudah memiliki antarkota yang baik dan pemerintahnya tidak menerapkan mikian dikemukakan Direktur Operasional Citi Trans, Andrew. Sela-sela acara perayaan HUT ke-6 Citi Trans dan peluncuran 100 menjelajahi 6 negara sepanjang 8.000 km", di Hotel Bidakara, Bandung, Sabtu (1/10). "Kami memang berniat ekspansi bisnis ke negara tetangga. Mungkin dalam dua tahun kami akan membuka cabang perusahaan baru atau melakukan membuat perusahaan baru," katanya. Andrew mengakui bahwa negara-negara ASEAN terbuka dan antusias terhadap mereka. Bahkan, Singapura yang memiliki kebijakan transportasi, tetapi tidak menutup peluang perusahaan lain dari negaranya. Permintaan informasi tetap dilayani dengan baik. "Mau tahu peluang untuk bisa masuk sangatlah sulit. (A-

XL Tambah Anggota Direksi

JAKARTA- PT XL Axiata Tbk. (XL) menyelenggarakan RUMAH MEKONG Saham Luar Biasa (RUPS) di Jakarta, Jumat (1/10). Keterangan tertulis yang diterima "PR", kemarin, dalam pertemuan penambahan anggota dewan komisaris dan direksi. Persidangan diangkat James Carl Grinwis Maclaurin selaku komisioner, hamed Adlan bin Ahmad Tajudin dan Ongki Kurniawan yang diangkat selaku direktur. Presiden Direktur XL, Hasnul Suhaimi, mengungkapkan bahwa perusahaan baru sejalan dengan komitmen terhadap dua direktur baru sejalan dengan komitmen terhadap seluruh kepentingan, di mana perusahaan fokus kepada kebutuhan pelanggan dan akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. (A-68) ***